

Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Tatanan Baru

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd

Sekretaris Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud
nunuksuryani@fkip.uns.ac.id



**KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR
DAN IMPELEMENTASI NILAI-NILAI
PANCASILA PADA ERA TATANAN BARU**

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
Sekretaris Direktorat Jenderal

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
Alamat : Ngloji Rt 1 RW 4 Karanganyar
Tempat&tgl Lahir : Karanganyar, 8 Nopember 1966
Riwayat Pendidikan :
S1 sastra Sejarah UNDIP
S2 Pend. Sejarah KPK IKIP Jakarta
S3 Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta
Alamat email : nunuksuryani@fkip.uns.ac.id
Web : nunuksuryani.staff.fkip.uns.ac.id
No. Telp : 082221156262
Pengalaman mengajar : S1 Pend sejarah, S2 TP, S2 Pend Sejarah, S2 PLB, S2 Geografi, S2 PGSD, S2 MKK, S2 IKM, S3 IKM, S2 Pendas UT, S3 Ilmu Pendidikan, S3 Pendidikan Sejarah, S3 Pendidikan Ekonomi, S3 Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta
Jabatan : Sekretaris Direktorat Jederal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemedikbud RI
Kepala LPPKS KEMDIKBUD, 2018-Sekarang

STRUKTUR MATERI

- 1 LATAR BELAKANG DAN KEBIJAKAN KEMDIKBUD
- 2 THE NEW NORMAL ERA
- 3 TANTANGAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DAN PASCA PANDEMI
- 4 KESIMPULAN

Latar Belakang dan Kebijakan Kemendikbud

Analogi WhatsApp

SENT

- Program terlaksana.
- Anggaran terserap.



DOUBLE CHECK



DELIVERED

Program membawa manfaat/ekspektasi kualitas yang ditargetkan.

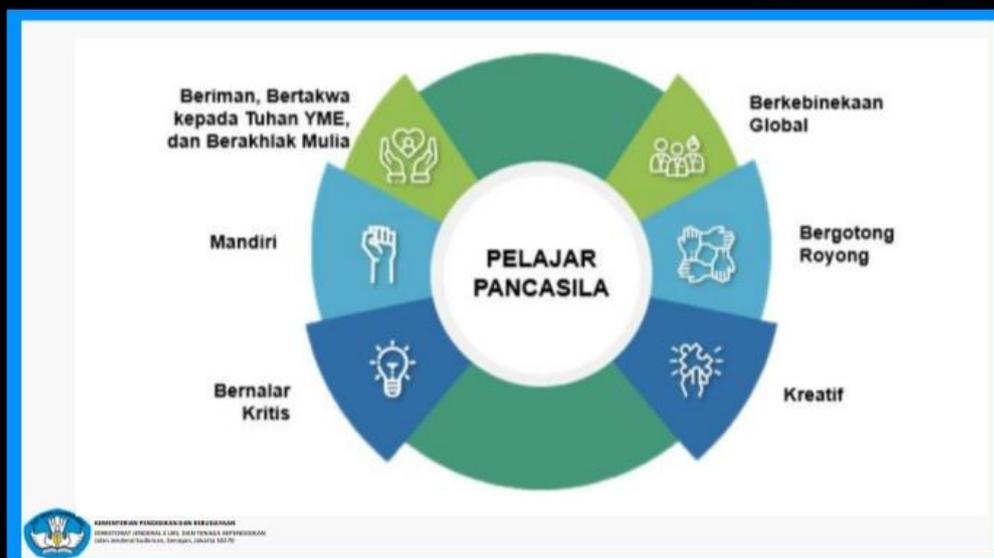
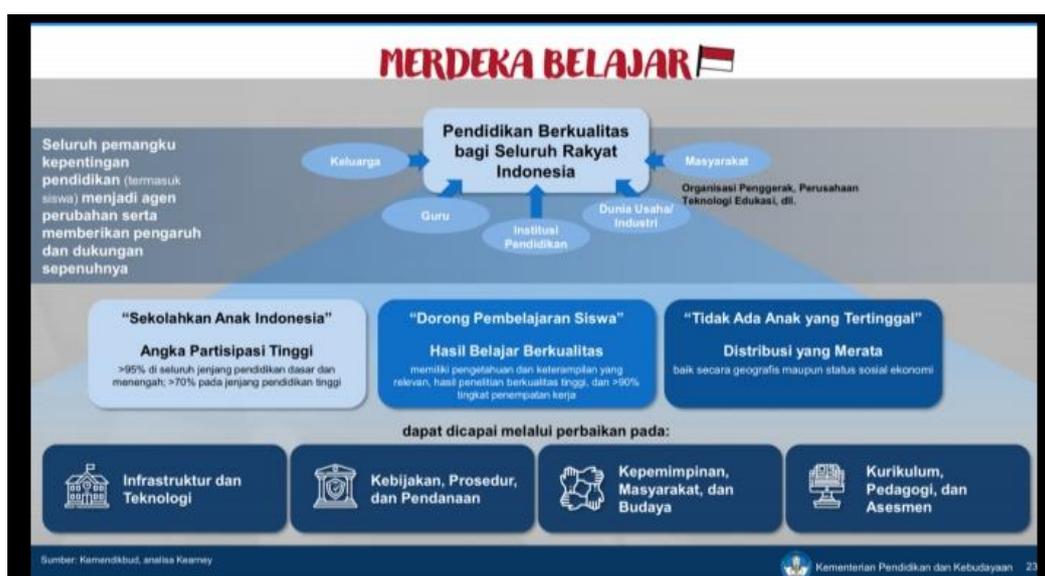


Kualitas belajar murid meningkat.



“Kita harus mencari sebuah model baru, cara baru, nilai-nilai baru dalam mencari solusi dari setiap masalah dengan **inovasi-inovasi**. Dan kita semuanya harus mau dan akan kita paksa untuk mau. Kita harus meninggalkan cara-cara lama, pola-pola lama, baik dalam mengelola organisasi, baik dalam mengelola lembaga, maupun dalam mengelola pemerintahan.”

—Presiden Joko Widodo



Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif,

(1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

- Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Jalan Wahidin Sudirohusodo, Semarang, 50132

(2) Berkebineka global

- Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebineka global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Jalan Wahidin Sudirohusodo, Semarang, 50132

(3) Bergotong royong

- Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Jalan Wahidin Sudirohusodo, Semarang, 50132

(4) Mandiri

- Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL E-Learning, DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
Jalan Pendidikan Indonesia, Jakarta 12126

(5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL E-Learning, DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
Jalan Pendidikan Indonesia, Jakarta 12126

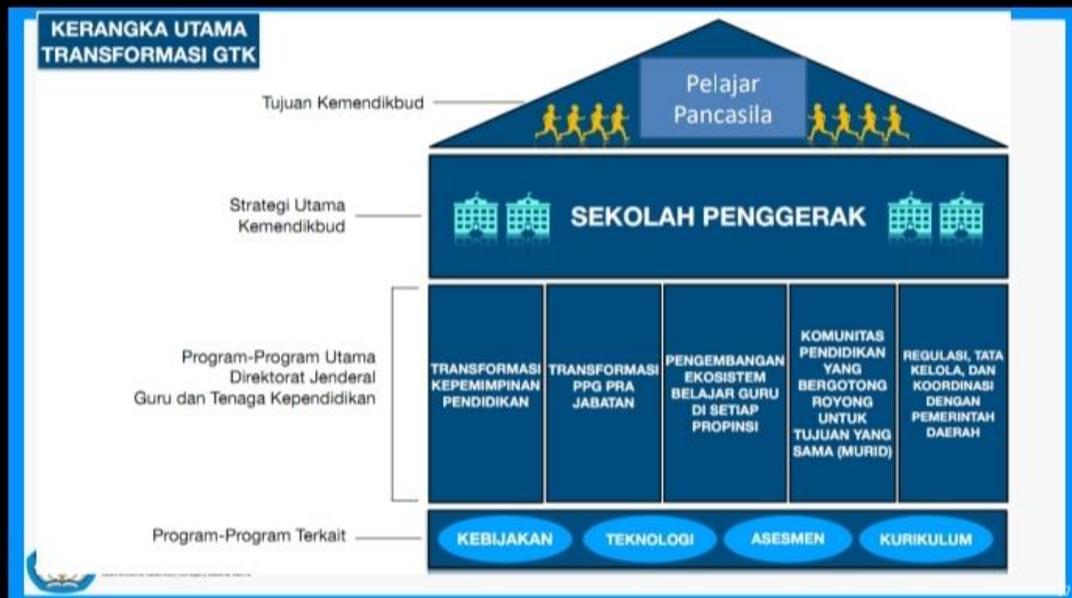
(6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Keenam karakteristik ini terwujud melalui penumbuhkembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang adalah fondasi bagi segala arah pembangunan nasional. Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam masyarakat Indonesia ke depan akan menjadi masyarakat terbuka yang berkewargan global - dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya yang ada di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL E-Learning, DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
Jalan Pendidikan Indonesia, Jakarta 12126



program Merdeka Belajar, guru jadi penggerak, Merdeka belajar artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan peserta didiknya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Pada saat seluruh unit pendidikan diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi maka perlu memasukkan kembali butir butir nilai pancasila melalui PBM yang kreatif dan mandiri

- Dari sini layak kemudian guru yang menjadi penggerak untuk mengajak peserta didik menggali kembali nilai-nilai butir pancasila. Guru menjadi penggerak adalah guru yang mengutamakan murid dari apa pun, bahkan dari kariernya, mengutamakan murid dan pembelajaran murid. Karena itu mengambil tindakan-tindakan tanpa disuruh, diperintah, untuk melakukan yang terbaik.
- Walau pun begitu, tetap saja instruksi diberikan oleh pemimpin kebijakan. Dalam hal ini Mendikbud yang menjadi ujung tombak progam Merdeka belajar harus kembali berinisiatif memasukkan butir-butir Pancasila pada program Merdeka belajar.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENJANG & LULUS DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19

Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

NEW NORMAL ERA (era tatanan baru)

Apakah New Normal?

Istilah yang digunakan dalam berbagai keadaan lain untuk menyiratkan bahwa **sesuatu yang tidak biasa atau belum pernah dilakukan sebelumnya, telah menjadi biasa**. New normal bukanlah istilah baru, istilah new normal muncul lebih dari dua dekade yang lalu, saat setelah krisis keuangan tahun 2007-2008 dan kemudian setelah **resesi global pada tahun 2008-2012**.

SYARAT NEW NORMAL MENURUT WHO

1. Negara yang akan menerapkan konsep *new normal* harus memiliki bukti bahwa penularan Covid-19 di wilayahnya telah bisa dikendalikan.
2. Sistem kesehatan yang ada sudah mampu melakukan identifikasi, isolasi, pengujian, pelacakan kontak, hingga melakukan karantina orang yang terinfeksi. Sistem kesehatan ini mencakup rumah sakit hingga peralatan medis.
3. Risiko wabah **virus corona** harus ditekan untuk wilayah atau tempat dengan kerentanan yang tinggi.
4. Langkah-langkah pencegahan di lingkungan kerja. Langkah-langkah pencegahan ini meliputi penerapan jaga jarak fisik, ketersediaan fasilitas cuci tangan, dan penggunaan masker.
5. Risiko terhadap kasus dari pembawa virus yang masuk ke suatu wilayah harus bisa dikendalikan.
6. Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk memberi masukan, berpendapat dan dilibatkan dalam proses masa transisi menuju *new normal*.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOMISI TENAGA AJARAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Panduan new normal dari Kemenkes untuk mencegah penularan COVID-19 di tempat kerja.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor **HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi**



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Tantangan pembelajaran sejarah dan implentasi nilai Pancasila masa dan pasca pandemi

Education 1.0
Learners as recipients of knowledge

Teacher centered
Student as passive recipient

Education 2.0
Learners as communicating, connecting, collaborating

Student active learning

Student centered learning
Teacher as facilitator

Student centered learning
Co-creation
Ubiquitous learning

Sumber : kemdikbud,2020

Education 4.0 fit for Industry 4.0

Sumber : kemdikbud,2020

Student-centered

- Learning journey
- Individual learning path
- Formative assessment
- Teacher as mentor
- Multidisciplinary
- Learning space
- Inclusive
- Collaboration
- Co-creation
- Interconnected

Agile learners

- Flexible
- Adaptive
- Self directed
- Creative
- Character
- Complex problem solver

Learning ecosystem Digital technology Neuroscience New pedagogy

26

New skills

Sumber : kemdikbud,2020

Learning Skills

- Critical Thinking
- Creativity
- Collaboration
- Communication

Character

Literacy Skills

- Information
- Media
- Technology

Life Skills

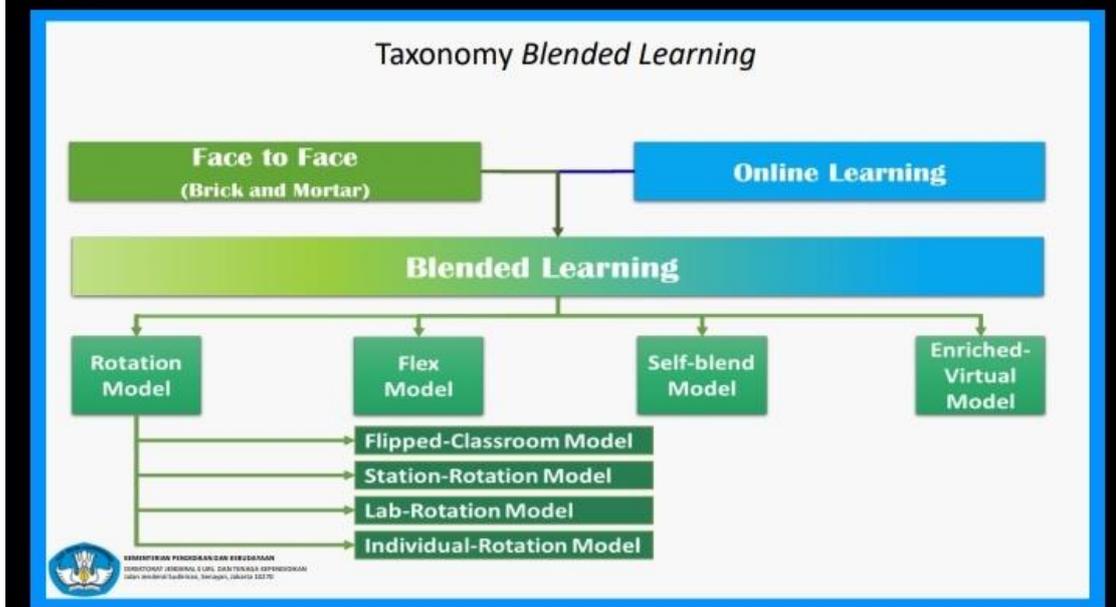
- Flexibility
- Leadership
- Initiative
- Productivity
- Social

- **Education 4.0** berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi di era Industrial Revolution 4.0 baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran.
- “bisakah dosen melakukan?” dalam Masa dan pasca Pandemi?

- memanfaatkan teknologi digital, open sources contents dan global classroom dalam penerapan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning),
- **flexible education system**,
- dan **personalized learning**, untuk memainkan peran yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat.
- adaptasi dari sebuah kondisi yang semua orang “terpaksa” melakukannya

BLENDED LEARNING
YANG IDEAL

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SARONGKI JEMBERAL & LALI, DAN TERASA APPREHENSIA
Jalan Indonesia Timur, Malang, 64127-70



Syarat Blended learning yang berkualitas

1. dosen dan mahasiswa harus meningkatkan keterampilan internet dan literasi komputer
2. Menentukan kembali capaian pembelajaran (tujuan pembelajaran) yaitu : penjabaran konstruktif (*constructive alignment*) ulang terhadap keselarasan tiga komponen Outcome Based Education (OBE), yakni (1) capaian pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran, dan (3) metode asesmen yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP dan RPS
3. dosen harus menjamin kesiapan (*readiness*) materi pembelajaran dengan perspektif Belajar mandiri dalam format digital sedemikian rupa sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, terutama jika diberikan secara luring
4. Tentukan durasi setiap unit pembelajaran
5. Asesmen dalam bentuk kuis dan tugas mandiri harus siap
6. sekolah harus mempersiapkan infrastruktur yang cukup

Langkah awal bagi kampus saat menyusun e-learning dalam menerapkan Blended Learning guna mewujudkan Education 4.0 yang akan menjadi tataan baru di era dan pasca pandemi Covid-19

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SARONGKI JEMBERAL & LALI, DAN TERASA APPREHENSIA
Jalan Indonesia Timur, Malang, 64127-70

METODE DAN MEDIA PELAKSANAAN

Sumber : kemendikbud, 2020



Catatan : Dalam hal melaksanakan model layanan PJJ kombinasi dan dominan luring agar memperhatikan protocol Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Gugus Tugas Covid-19 di tingkat pusat dan daerah masing-masing

- berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi di baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran.
- “bisakah kita melakukan?” dalam Masa dan pasca Pandemi?

- memanfaatkan teknologi digital, open sources contents dan global classroom dalam penerapan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning),
- flexible education system, dan personalized learning, untuk memainkan peran yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat.
- adaptasi dari sebuah kondisi yang semua orang “terpaksa” melakukannya

BLENDED LEARNING YANG IDEAL



Syarat Blended learning yang berkualitas

1. guru dan siswa harus meningkatkan keterampilan internet dan literasi computer
2. Menentukan kembali capaian pembelajaran (tujuan pembelajaran) yaitu : penjabaran konstruktif (*constructive alignment*) ulang terhadap keselarasan tiga komponen Outcome Based Education (OBE), yakni (1) capaian pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran, dan (3) metode asesmen yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran RPP
3. guru harus menjamin kesiapan (readiness) materi pembelajaran dengan perspektif Belajar mandiri dalam format digital sedemikian rupa sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, terutama jika diberikan secara luring
4. Tentukan durasi setiap unit pembelajaran
5. Asesmen dalam bentuk kuis dan tugas mandiri harus siap sekolah harus mempersiapkan infrastruktur dan bandwidth yang cukup
- 6.

Langkah awal bagi sekolah saat menyusun e-learning dalam menerapkan Blended Learning guna mewujudkan Education 4.0 yang akan menjadi New Normal di era pasca pandemi Covid-19



Tantangan

Sumber : kemendikbud, 2020

PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan PJJ yang dibagi kedalam 2 pendekatan

DALAM JARINGAN (DARING) / ONLINE

- ✓ Dengan tatap muka virtual
- ✓ Tanpa tatap muka virtual
- ✓ Kelas maya/ *learning management system* (LMS)

LUAR JARINGAN (LURING) / OFFLINE

- ✓ Dengan akses Televisi dan Radio
- ✓ buku., lembar kerja dan media cetak lainnya

Alternatif model layanan PJJ yang dapat dilaksanakan adalah:

- ✓ Dominan Daring
- ✓ Kombinasi Daring dan Luring
- ✓ Dominan Luring

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JANUARI 2020

Catatan : Dalam hal melaksanakan model layanan PJJ kombinasi dan dominan luring agar memperhatikan protocol Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Gugus Tugas Covid-19 di tingkat pusat dan daerah masing-masing

KESIMPULAN

KESIMPULAN

- Hak peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan yang layak harus tetap dapat dipenuhi selama masa darurat Covid-19
- Pandemi Covid-19, jangan menjadi kendala bagi tenaga pendidik untuk tetap melaksanakan tugasnya
- Tenaga pendidikan di tengah pandemi harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran menjadi pembelajaran daring bagi semua peserta didik
- Tenaga pendidikan harus dapat belajar dengan cepat serta mampu beradaptasi pada kondisi yang berubah secara cepat, sehingga mampu menularkan semangat beradaptasi pada perubahan, mahasiswa, secara cepat dan akurat
- Berbagai moda daring dan luring yang disediakan oleh Kemendikbud atau yang tersedia secara gratis dan bebas dapat digunakan Tenaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemic Covid-19 mau pasca pandemic
- Seluruh ekosistemsekolah harus bersiap memasuki *new normal era dengan melakukan terobosan dan transformasi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JANUARI 2020

TERIMA KASIH

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd

nunuksuryani@lppks.kemdikbud.go.id

082221156262



**Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia**